



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX DI SMP IT AL MADINAH
KARTASURA SUKOHARJO JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2023/2024**

¹Bowo Raharjo, ²Tamyiz, ³Endang Ekowati

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Teacher Effort, Learning Motivation,
Fiqh Lessons

Abstract Teachers play an important role in increasing students' learning motivation so that they have high learning motivation. High learning motivation greatly influences learning outcomes so that it can produce maximum learning achievement. Obstacles in increasing student learning motivation are monotonous subject teachers, lack of mastery of student-centered active learning strategies, lack of facilities in the form of textbooks, so learning motivation is low. The aims of this research are (1) To determine teachers' efforts to increase students' learning motivation in Fiqh subjects at SMP IT Al Madinah Kartasura. (2) To find out what obstacles teachers face in increasing motivation to learn Fiqh subjects at SMP IT Al Madinah Kartasura. (3) To find out what factors influence students' learning motivation in Fiqh subjects at SMP IT Al Madinah Kartasura.

This research uses qualitative analysis research. Activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously at each stage of the research until completion. Data collection was carried out using observation, interviews and source triangulation methods.

Based on the results of research carried out at SMP IT Al Madinah Kartasura, it can be concluded as follows: 1) Using a personal approach. So that students feel cared for and teachers are able to understand the character of each student, and are given direction, advice, motivation and support, so that students are willing to make changes for the better so that their learning motivation increases. 2) The lack of facilities to support students' learning process, and the lack of mastery of learning strategies are the obstacles faced. 3) Media factors and environmental influences have an influence on students' learning motivation at SMP IT Al Madinah Kartasura so that they abandon their learning obligations as students and their learning motivation decreases.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan problematika yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Salah satu diantaranya adalah, kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar ialah salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidikan itu sendiri merupakan bentuk investasi jangka panjang yang krusial bagi seseorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan membangun manusia yang baik serta berkelayakan pada masyarakat dan tidak menyusahkan orang lain. Pendidikan yang berhasil akan membentuk manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat sebagai akibatnya menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang mempunyai berkualitas dan berdaya saing. Salah satu upaya pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana didalamnya ada aktivitas belajar mengajar yang menyebabkan hubungan antara pengajar dan peserta didik. Pada sistem pendidikan yang dilakukan di sekolah, proses pembelajaran adalah aktivitas utama yang dilakukan (Faizah, 2020).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu apa yang dilakukan oleh guru (Putrianingsih et al., 2021)

Dan Motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan atau tenaga pendorong yang mengarahkan seseorang untuk mempelajari atau meneliti suatu mata pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Hasil belajar akan optimal bila dimotivasi. Semakin akurat motivasi

yang diberikan, semakin sukses kursus tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar memegang peranan penting sebagai faktor psikologis dalam belajar siswa, yang dapat dipandang sebagai cara berpikir siswa yang berkaitan dengan pemahaman suatu topik, sehingga memudahkan dan mengefektifkan siswa untuk menangkap materi yang disampaikan. Dengan kata lain, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika didukung oleh motivasi belajar siswa tersebut. Jelaslah bahwa motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, ia akan selalu optimis dalam mengerjakan apapun yang dihadapinya, yang akhirnya akan membantu siswa tersebut berhasil dalam belajarnya (Nurkhaliyah & Khairuddin, 2023).

Pendidikan ialah sesuatu upaya yang secara untuk mem manusiakan manusia. Lewat sesuatu proses pendidikan manusia bisa berkembang serta tumbuh secara normal serta sempurna sehingga dia bisa melakukan tugas selaku manusia dan bersikap secara baik serta berguna. Pendidikan sesuatu perihal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan kemampuan pada dirinya. Pendidikan hendak berlangsung selama hidup manusia, sejak manusia dilahirkan, orang yang awal mendidiknya merupakan kedua orang tuanya. Setelah itu kedua orang tuanya memerlukan wujud pendidik yang bisa membagikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, ialah dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan ataupun sekolah (Pratiwi, 2013).

Dikala ini prioritas tujuan pendidikan nasional jadi persoalan, ialah meningkatkan sumber energi manusia yang berakhhlak mulia, nilai-nilai serta pemikiran yang sejalan dengan ajaran Islam (al-Akhlaq al-Karima). Unsur dominan dalam keberhasilan pendidikan salah satunya adalah peran guru, karena itu seorang guru selain menguasai materi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu kejiwaan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerima dengan senang hati. Guru juga harus dapat

memotivasi anak didiknya untuk lebih tekun dan giat dalam proses belajarnya (Simamora & Simamora, 2022).

Guru mata pelajaran Fiqh dituntut kokoh supaya dapat membangkitkan semangat serta berikan motivasi pada partisipan didiknya supaya bisa serta ingin belajar dengan serius, sebab sebagaimana kita tahu kalau para siswa umumnya kurang tertarik perhatiannya ataupun kurang termotivasi buat menjajaki mata pelajaran Fiqh di sekolah/ madrasah serta apalagi terkadang pelajaran tersebut cendrung disepelekan sebab dikira membosankan serta membingungkan. Bila guru mata pelajaran Fiqh mempunyai kompetensi dalam mengajar yang baik serta bisa berinovasi dalam mendesain pendidikan dengan pas serta efisien, pastinya dapat ditentukan hendak sanggup membangkitkan semangat/ motivasi belajar para anak didiknya di kelas. Hendak namun guru yang kurang mempunyai kompetensi dalam berikan pelajaran hendak kerap hadapi hambatan dalam proses aktivitas belajar mengajar di kelas, sebab dihadapkan pada suasana serta keadaan yang kurang kondusif (Insan Jauhari, 2020).

Guru Fiqh pula wajib sanggup untuk memotivasi anak didiknya supaya tertarik serta bersungguh- sungguh buat belajar Fiqh serta apalagi lebih lagi supaya bergairah mengamalkan dalam kehidupan tiap hari, betul- betul mngrasai modul pelajaran, lebih aspiratif, dapat membagikan uraian serta penghayatan yang bertabiat da' wah, lebih bijak, lebih menggugah perasaan, dapat jadi teladan serta lebih bijaksana supaya anak lebih gampang menerima serta melakukan syari'at secara sempurna (Aslan, 2018)

Guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi dapat diibaratkan sebagai penggerak dalam diri siswa yang dapat membantu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikhendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi orang dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. karena itu, merupakan syarat mutlak dalam belajar. Guru yang mengajar Fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan dikelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2023/2024".

KERANGKA TEORITIK

Upaya Guru

Dalam khazanah istilah guru dalam pemikiran Islam memiliki beberapa istilah, seperti ustadz, dan muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan menyampaikan pengetahuan dan ilmu. Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyyah maupun rohaniyyah. (Hapidin et al., 2022).

Syarat menjadi guru dalam pandangan islam adalah sebagai berikut:

1. Umur harus sudah dewasa. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting menyangkut perkembangan seseorang, sehingga hal ini juga menyangkut nasib seseorang. Menurut ilmu pendidikan, seseorang dianggap telah dewasa sejak ia berumur 18 tahun bagi perempuan dan umur 21 tahun bagi laki-laki.

2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik apabila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, seorang guru tidak boleh sedang mengalami gangguanjiwa seperti gila ataupun idiot. Disamping itu juga guru harus berkepribadian muslim.
3. Kemampuan mengajar. Guru dalam pandangan Islam harus ahli pada bidang materi yang diajarkan. Ini penting sekali, karena pengetahuannya diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa.
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini juga sangat penting bagi seorang guru, karena bagaimana seorang siswa akan percaya dan mengikuti ajaran kebaikan seorang guru jika ia sendiri memiliki moral yang buruk. Guru dalam pandangan Islam juga harus mempunyai dedikasi yang tinggi karena dengan dedikasi yang tinggi tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai (Aslamiyah, 2016).

Peranan guru agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Guru harus memiliki empati terhadap kondisi siswa, serta mampu merespons perkembangan jiwa, keyakinan, dan pemikiran mereka. Ini dapat dicapai melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis, serta pemahaman tentang berbagai informasi dan masalah yang mungkin mempengaruhi peserta didik. Dalam lingkup pembelajaran, guru agama Islam juga dituntut menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam, baik secara formal maupun informal (Ulfa et al., 2023). Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pelajaran Fiqih

Ilmu Fiqih adalah ilmu yang pasti

ilmiyah yang dimana penuh dengan petimbangan, analisis, dan juga penelaah dari ulama-ulama kita dalam memutuskan suatu hukum. Dimana hukum tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Betapa pentingnya ilmu fiqih ini, dan perannya dalam kehidupan manusia sehingga perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan para siswa. Dengan kata lain, dimasukkan di dalam lembaga pendidikan Islam baik dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Pentingnya pembelajaran fiqih dalam lembaga pendidikan Islam adalah untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa agar paham terhadap hukum-hukum yang brelaku sehingga para siswa mengerti dan paham mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk (Mansir & Purnomo, 2020).

Pentingnya pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan Islam dan umum khususnya pada sekolah dan madrasah. Lembaga pendidikan ini pada dasarnya sama akan tetapi ada sedikit perbedaan yaitu lembaga pengelolanya. Jika pembelajaran fiqih di madrasah lebih spesifik menjadi satu mata pelajaran, sedangkan pelajaran fiqih di sekolah umum hanya sebagai materi atau topik pada Pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidikan yang berbasis keislaman memiliki tujuan salah satunya adalah menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar siswa mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Dengan begitu akan menghasilkan output yang berkepribadian dan berakhlaq yang baik sehingga dapat berguna bagi bangsa.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Motivasi merupakan perasaan tertarik pada suatu objek, dan kecenderungan untuk memperlihatkan dan aktif dalam objek atau

suatu hal tersebut. Dan seseorang yang termotivasi terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkannya dengan konsisten dan menunjukkan rasa senangnya (Ariyanto & Sulistyorini, 2020).

Belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang kehidupan (Rona & Marsyita, 2022). Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Zulianiati, 2016).

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Dengan memperhatikan pengertian motivasi belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa motivasi belajar adalah suatu hal yang abstrak, namun dengan memperlihatkan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Tujuan Motivasi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu. Fungsi Motifasi, ketidak minatan terhadap suatu mata pelajaran menjadi penyebab anak didik malas untuk mencatat apa yang telah disampaikan guru. Seorang pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam belajar. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran itu (Indrianti et al., 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zaenal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan beberapa upaya yaitu guru menggunakan pendekatan personal. Dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sebaiknya menggunakan pendekatan individual karena saling mengenal dan saling mengerti perbedaan maka akan tercapai sebuah hubungan yang baik. Selain dengan pendekatan guru juga memberikan arahan, nasehat, motivasi dan dukungan ketika proses pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan pendapat I Nengah, yaitu mendidik seseorang yang hanya pada pikirannya saja tidak pada moralnya saja artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman bagi masyarakat. Dalam artian bahwa pendidik haruslah memberikan bimbingan baik berupa bimbingan pengetahuan dan bimbingan moralitas terhadap peserta didik, sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang berprestasi dan memiliki moral unggul (I Nengah Suastika, 2022). Guru membagikan motivasi kepada siswanya cocok dengan motivasi ekstrinsik ialah perihal ataupun kondisi yang tiba dari luar orang siswa, yang mendorongnya buat melaksanakan aktivitas belajar.

Wujud motivasi ekstrinsik ini ialah sesuatu dorongan yang tidak secara absolut berkaitan dengan kegiatan belajar, misalnya siswa giat belajar buat mendapatkan hadiah yang sudah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian serta hadiah, peraturan ataupun tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru serta lain-lain ialah contoh konkret dari motivasi ekstrinsik yang bisa mendesak siswa buat belajar (Arianti, 2023).

Perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan untuk siswa sebab lebih murni serta langgeng dan tidak tergantung pada dorongan ataupun pengaruh ruang lain. Butuh ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik serta tidak berarti. Dalam aktivitas belajar mengajar senantiasa berarti, sebab mungkin besar kondisi siswa itu dinamis berubah-ubah serta pula bisa jadi komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar terdapat yang kurang menarik untuk siswa sehingga siswa tidak bergairah dalam melaksanakan proses belajar mengajar baik di sekolah ataupun di rumah. Kalau tiap siswa tidak sama tingkatan motivasi belajarnya (Muhaemin, 2013).

Tidak kalah penting dukungan orang tua. Seorang guru tentu akan merasa lebih terbantu jika orang tua sering sharing dengan guru membicarakan tentang pembelajaran yang dilakukan anaknya di sekolah. Dengan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua atau wali murid, maka akan semakin mempermudah guru untuk melakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, baik dirumah maupun di sekolah. Hasil kerjasama yang baik adalah output yang berkualitas dan bermartabat. Sehingga upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dapat terus meningkat. Seperti halnya dalam proses pembelajaran di SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo, ketika siswa datang lebih awal maka guru memberi materi padanya lebih awal, setelah tiba temannya masuk waktu pembelajaran maka guru memintanya mempelajari materi selanjutnya. Dengan seperti itu, maka guru akan lebih mudah

mengenal karakter, sifat dan sikap siswa secara individu. Jika guru tidak melakukan hal seperti itu maka guru akan sulit mengenal peserta didik secara dekat. Selanjutnya perlakuan guru Fiqih kepada siswa SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo yang terlambat dan belum mampu mencapai kompetensi, mereka dibimbing, diberi arahan dan diberi nasehat. Guru memberikan appresiasi penuh terhadap bakat dan kemampuan siswanya.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo menyatakan bahwa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran adalah minimnya sarana pendukung proses pembelajar, serta kurangnya penguasaan strategi pembelajaran aktif saat peroses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadinya hambatan pada siswa dan guru apa yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Perlunya upaya guru untuk mengurangi hambatan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti (2015) Faktor eksternal, terdapat beberapa faktor ekstern yang juga menjadi kendala proses belajar dan hasil belajar. Faktor ekstern tersebut diantaranya yaitu lingkungan, dan instrumental. Faktor lingkungan yang menjadi kendala dalam proses belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap peroses belajar dan hasil belajar seseorang atau peserta didik. Faktor instrumental yang tak kalah penting dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Bagaimana proses dan hasil belajar seseorang (peserta didik) belajar juga dipengaruhi oleh beberapa

instrumen yaitu kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta guru (ASTUTI & LEONARD, 2015). Hambatan-hambatan dalam proses pendidikan merupakan verbalisme, siswa bisa mengatakan kata namun tidak mengenali maksudnya. Perihal ini terjadi sebab umumnya guru mengajar cuma dengan uraian lisan (ceramah), siswa cendrung cuma menirukan apa yang dikatakan guru. Salah tafsir, maksudnya dengan sebutan ataupun kata yang sama dimaksud berbeda oleh siswa Perihal ini terjalin sebab umumnya guru cuma menarangkan secara lisan, tanpa memakai media pendidikan yang lain, misalnya foto, bagan, model, serta sebagainya. Atensi tidak terpusat, hambatan tersebut bisa terjalin sebab sebagian perihal, antara lain kendala raga, terdapat perihal lain yang lebih menarik serta pengaruh atensi siswa, siswa melamun, metode mengajar guru membosankan, metode menyajikan bahan pelajaran tanpa alterasi, dan kurang terdapatnya pengawasan serta tutorial dari guru. Tidak terbentuknya uraian. Maksudnya kurang mempunyai kebermaknaan logis serta psikologis. Apa yang diminati ataupun dilihat, dirasakan secara terpisah. Tidak terjalin proses berpikir yang logis mulai dari pemahaman sampai munculnya konsep. Pengembangan media pendidikan hedaknya diupayakan buat menggunakan kelebihan-kelebihan yang dipunyai oleh media serta berupaya menjauhi hambatan-hamabtan yang bisa jadi timbul dalam peroses pendidikan tersebut. Kreatifitas sangat dibutuhkan untuk guru dalam membongkar permasalahan- permasalahan pendidikan yang menghamabat keberhasilan pembelajara (Novandi & Buditjahjanto, 2016).

Kreatifitas juga diperlukan guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adanya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan faktor instrumental yaitu berasal dari instrumen yaitu kurikulum, program, sarana, dan

fasilitas, serta guru, sebagaimana faktor instrumental yang sudah dikemukakan oleh (Syaparuddin et al., 2020).

Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo, faktor media dan lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Partisipan didik sangat melampaui batas dalam pemakaian hp, tanpa sadar mereka telah jadi kecanduan, sementara itu diusia mereka masanya bermain serta belajar tidak buat senantiasa bermain hp, sehingga mereka mengesampingkan kewajiban belajar mereka selaku partisipan didik menimbulkan menyusutnya motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Pengaruh area dari sahabat yang tidak sekolah menimbulkan partisipan didik malas belajar, malas kesekolah, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta buruknya konsentrasi belajar yang dirasakan siswa yang telah kecanduan hp (Annisa & Puri Pramudiani, 2022). Sehingga motivasi belajar peserta didik di SMP IT Al Madinah Kartasura Sukoharjo menjadi menurun.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial dibagi yaitu: Lingkungan sosial sekolah Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan dilingkungan sekitar. Faktor media dan lingkungan sosial masyarakat Faktor media meliputi; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-

buku yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apa bila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, sehingga lupa tugas belajar (Efendi & Norhabibi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan personal. Agar peserta didik merasa diperhatikan dan guru mampu memahami karakter masing-masing peserta didik. Serta upaya guru dalam proses pembelajaran memberikan arahan, nasehat, motivasi dan dukungan, agar siswa mau melakukan perubahan ke arah lebih baik sehingga motivasi belajarnya menjadi meningkat.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kurang menguasai strategi pembelajaran yang aktif dikelas, minimnya sarana untuk mendukung proses pembelajaran dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar Fiqih juga merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.
3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, mengingat peserta didik banyak yang sudah kecanduan dengan penggunaan handphone yang belebihan menjadikan mereka mengesampingkan tugas mereka sebagai peserta didik, sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya

suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Ketika dalam dirinya sudah ada keinginan untuk maju, maka untuk berubah menjadi pribadi yang tidak lagi menyianyiakan waktunya untuk terus bermain, sehingga motivasi belajar menjadi meningkat.

REFERENCES

- Annisa, A. F., & Puri Pramudiani. (2022). Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1408–1416. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3211>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>
- Aslamiyah, S. S. (2016). PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *AKADEMIA*, 10(2), 173–186. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002> http://www.fordamof.org/files/Sistem_Agroforestri_di_Kawasan_Karst_Kabupaten_Gunungkudul_Untuk_Pengelolaan_Telaga_Sebagai_Sumber_Air_Berkelanjutan.pdf
- Aslan. (2018). *Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas*. 5, 115–124.
- ASTUTI, A., & LEONARD. (2015). PERAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA ANGGRAIN. *Superlattices and Microstructures*, 2(2), 102–110. [https://doi.org/10.1016/0749-6036\(91\)90087-8](https://doi.org/10.1016/0749-6036(91)90087-8)
- Efendi, M., & Norhabibi. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hapidin, A., Suhartini, A., Mahmud, & Ahyani, H. (2022). Implementasi Konsep Perbuatan Baik dan Buruk di MA Al Azhar Citangkolo. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11080>
- I Nengah Suastika. (2022). Model Pendidikan Profesi Guru Berasrama (Memperkuat Karakter Dan Profesionalisme Guru Era Revolusi Industri). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 34–44. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.50871>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69–75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Insan Jauhari, M. (2020). Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(2), 205–214. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/2128/2037>
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179.

- https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2 .538
- Muhaemin. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, *XIII*(1), 47–54. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>
- Novandi, A., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Presentasi Menggunakan Courselab 2 . 4 Pada Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika Digital Di Smk 3 Negeri Surabaya*. *05*(01), 211–216.
- Nurkhaliyah, & Khairuddin. (2023). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JURNAL PAI RADEN FATAH*, *5*(1), 21–31. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i1>
- Pratiwi, N. (2013). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak. *JEP: JURNAL OF EDUCATION PARTNER*, *5*, 2–9.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN. *INOVATIF*, *7*(1), 206–231.
- Rona, I., & Marsyita, U. (2022). Hubungan Motivasi Menjadi Bidan Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam. *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi*, *X*(2), 84–92.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, *I*(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., Ihsan, A. M., & Nashihin, H. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District, Temanggung Regency. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, *22*(1), 309–325. <https://doi.org/10.31941/pj.v22i1.2972>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, *1*(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *1*(1), 23. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>